

BERMUKA MASAM

(Sidik Purnomo, Masjid Al Ikhlas Manisrenggo 25 Mei 2012)

Mukadimah :

- Mengucapkan pembukaan (Alhamdulillah).
- Membaca syahadat
- Membaca Sholawat.
- Membaca ayat yang mengajak taqwa.

Membaca Alquran Surat Abasa (bermuka masam) ayat 1 – 4 .

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

عَبَسَ وَتَوَلَّى ۝ (١) أَنْ جَاءَهُ الْأَعْمَى ۝ (٢) وَمَا يُدْرِيكَ لَعَلَّهُ يَزُرُّكَ ۝ (٣)

أَوْ يَذَّكَّرُ فَتَنْفَعَهُ الذِّكْرَى ۝ (٤)

1. Dia (Muhammad) bermuka masam dan berpaling,
2. Karena Telah datang seorang buta kepadanya[1554].
3. Tahukah kamu barangkali ia ingin membersihkan dirinya (dari dosa),
4. Atau dia (ingin) mendapatkan pengajaran, lalu pengajaran itu memberi manfaat kepadanya?

[1554] orang buta itu bernama Abdullah bin ummi Maktum. dia datang kepada Rasulullah s.a.w. meminta ajaran-ajaran tentang Islam; lalu Rasulullah s.a.w. bermuka masam dan berpaling daripadanya, Karena beliau sedang menghadapi pembesar Quraisy dengan pengharapan agar pembesar-pembesar tersebut mau masuk Islam. Maka turunlah surat Ini sebagai teguran kepada Rasulullah s.a.w.

Pembukaan :

1. Hadirin marilah kita senantiasa meningkatkan taqwa kita kepada Alloh sesuai dengan perintah Alloh **إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَمُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ** ” Sesungguhnya orang yang paling mulia disisi Alloh adalah yang paling taqwa ”.
2. Tak lupa marilah kita senantiasa memanjatkan syukur kepada Alloh SWT, Atas fitrah Islam yang ada pada diri kita, Atas kalimat ikhlas,atas agama Nabi Muhammad SAW, atas Peradapan yang dibawah Nabi Ibrohim , dan karena kita bukan golongan orang musrikin.
3. Solawat serta salam hendaknya selalu kita panjatkan kepada Nabi Muhamad SAW. Kerena sesungguhnya Alloh dan malaikatnyapun memberi salam kepada Nabi Muhammad SAW sesuai dengan firman Alloh

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ

وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا ۝ (٥٦)

Tentu kalau kita tidak mau memberi sholawat kepada nabi Mudammad SAW tentu kita termasuk orang yang sombong.

4. Hadirin kadang - kadang dalam menghadapi orang kita pernah bermuka masam, berbeda dengan cemberut yang timbul karena rasa kecewa, atau dongkol, muka masam bersumber dari rasa menyepelekan (memandang rendah) kepada orang lain.
5. Bahkan Rosulluloh SAW yang sudah dijamin surganya oleh Allho SWT yang kita kenal dengan wajahnya yang teduh juga pernah bermuka masam. Hal ini terjadi ketika Rosulluloh SAW sedang berdiskusi dengan pembesar – pembesar Quraisy (karena beliau punya perhitungan jika pembesar – pembesar Quraisy masuk Islam tentu banyak pengikutnya yang akan masuk Islam) datanglah seorang buta bernama Abdullah bin ummi Maktum yang hendak meminta penjelasan tentang Alquran seketika muka Rosulluloh menjadi masam lalu beliau berpaling seolah – olah tidak melihat kedatangan Abdullah bin ummi Maktum. Atas kejadian ini Alloh SWT langsung menegurnya dengan turunnya surat Abasa seperti yang saya baca tadi. (Abasa sendiri berarti bermuka masam), Rosulluloh langsung menyadarinya kemudian beliau menyambut Abdulloh bin Ummi Maktum dengan kalimat ” Selamat datang wahai orang yang menyebabkan Alloh mencelaku ”. Bahkan kelak ketika Nabi meninggalkan kota mekah kerana suatu urusan ke madinah beliau sering mempercayakan kota mekah kepada Abdulloh bin Ummi Maktum ini

Mengapa kadang – kadang orang bermuka masam, padahal Alloh sangat benci dengan wajah yang masam, sebab wajah masam terjadi karena kita menyepelekan orang lain, dan menyepelekan orang lain bersumber dari rasa sombong.

Marilah kita kenali penyebabnya :

Pertama mungkin kita sudah melupakan Alquran :

Alloh dengan tegas mengatakan bahwa Alquran adalah ” Hudalinnas ” petunjuk bagi manusia ” Al Furqon ” Pembeda , bahkan kita sering berdo’a dalam surat Al Fatikah

Tunjukilah^[8] kami jalan yang lurus, ﴿٦﴾ أَهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ

Sebenarnya petunjuk jalan yang lurus itu sudah ada yaitu Al Quran sebab Alloh menciptakan manusia tentu sangat aneh jika tidak disertai petunjuk operasional, maka dari itu kalau kita menghadapi Alquran harus merenunginya, berusaha memahami maknanya, dan berupaya untuk melaksanakannya, tapi keyataan yang ada dalam membaca Alquran kita lebih banyak mengharapakan pahala dibanding dengan mengharapakan hidayah (petunjuk).

Kedua kita harus menyadari bahwa semua manusia adalah dari bahan yang sama. Sesuai firman Alloh dalam surat Abasa (Ayat 18 – 22).

﴿١٨﴾ مِنْ أَيِّ شَيْءٍ خَلَقَهُ ﴿١٩﴾ مِنْ نُطْفَةٍ خَلَقَهُ فَقَدَّرَهُ ﴿٢٠﴾ ثُمَّ السَّبِيلَ يَسَّرَهُ ﴿٢١﴾ ثُمَّ أَمَاتَهُ فَأَقْبَرَهُ ﴿٢٢﴾ ثُمَّ إِذَا شَاءَ أَنشَرَهُ ﴿٢٣﴾

18. Dari apakah Allah menciptakannya?

19. Dari setetes mani, Allah menciptakannya lalu menentukannya^[1557].

20. Kemudian Dia memudahkan jalannya.^[1558]

21. kemudian Dia mematikannya dan memasukkannya ke dalam kubur,

22. kemudian bila Dia menghendaki, Dia membangkitkannya kembali.

Jadi kalau kita menyadari jika kita semua dari bahan yang sama, kemudian kita menjalani kehidupan ini juga karena pertolongan Allah, dan kalau sudah sampai masanya kita akan masuk ke kubur, sesudah itu kita akan dibangkitkan kembali untuk mempertanggung jawabkan perbuatan kita didunia tentu kita tidak punya alasan untuk bermuka masam kepada orang lain.

Hadirin jama'ah jumah yang dirahmati Allah,

Sudah menjadi fitrah bahwa didunia ini Allah menciptakan manusia berbeda - beda ada yang kaya dan ada yang miskin, ada yang pintar ada yang bodoh, ada yang kuat ada yang lemah itu semua adalah ujian dari Allah pada kita semua, tidak sepatutnya kita menyepelkan kepada orang yang lebih miskin, lebih bodoh atau lebih jelek dari kita, apa lagi jika kita munduk – munduk kepada orang yang kita anggap lebih kaya, karena belum tentu orang yang lebih kaya, cantik, atau pintar itu mulia

dihadapan Allah. Karena **إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقَنكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ** ..
Sesungguhnya orang yang paling mulia disisi Allah adalah yang paling taqwa”..

Mudah – mudahan kita semua adalah orang yang senantiasa mendapat rahmat Allah Amin

**أَقُولُ قَوْلِي هَذَا فَاسْتَغْفِرُوا إِلَيْهِ
هُوَ التَّوَّابُ الرَّحِيمُ .**

Sidik Purnomo (25 Mei 2012)